

# BAB 1

## MENYUSUN PROSEDUR

### Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

### Kompetensi Dasar

Pengetahuan : 3.19 Menganalisis informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan

3.20 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan

Keterampilan : 4.19 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur berkaitan bidang pekerjaan dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis

4.20 Mengembangkan teks prosedur berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan

### Tujuan :

#### Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menunjukkan pernyataan-pernyataan umum dalam melakukan suatu kegiatan.
2. Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan
3. Mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan secara lisan dengan intonasi dan nada yang jelas.
4. Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam prosedur melakukan suatu kegiatan
5. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan
6. Mengungkapkan kembali struktur teks prosedur.
7. Mengungkapkan kembali unsur kebahasaan teks prosedur.
8. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan aspek kebahasaan.

## **A. Materi 1.**

### **Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur**

Istilah populer teks prosedur adalah trik atau kiat. Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif.

Dari segi isi, teks prosedur mempunyai ciri-ciri dan macamnya. Berikut adalah ciri-ciri teks prosedur dan macam-macamnya.

Ciri-ciri Teks Prosedur

- a. Menggunakan pola kalimat perintah (imperatif).
- b. Menggunakan kata kerja aktif.
- c. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
- d. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat.

Macam-macam Teks Prosedur

- a. Teks prosedur yang menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau instruksi secara manual.
- b. Teks prosedur yang menginformasikan aktivitas tertentu dengan peraturannya.
- c. Teks prosedur yang berhubungan dengan sifat atau kebiasaan manusia.

### **Bacalah contoh Teks prosedur berikut!**

#### **Kiat Belajar yang Efektif**

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pelajar. Namun, sudah efektifkah cara belajarmu selama ini? Berikut beberapa kiat yang dapat menjadi masukan agar cara belajarmu menjadi lebih efektif.

##### **1. Buat Rencana Belajar**

Untuk mencapai suatu tujuan biasanya diiringi oleh rencana yang baik. Ada baiknya jika kamu membuat rencana belajar dan rencana pencapaian nilai untuk mengetahui apakah kegiatan belajar yang kamu lakukan telah maksimal atau perlu ditingkatkan. Buatlah daftar target lengkap dan mulai belajar sesuai urutan daftar. Berpindahlah ke target nomor dua apabila target nomor satu telah tercapai. Biasakan untuk belajar setiap hari pada jadwal yang telah kamu tetapkan?

##### **2. Pilih Waktu Belajar yang Tepat**

Buat tubuhmu sesegar-segarinya dengan begitu pikiranmu juga akan menjadi lebih cling untuk belajar. Setiap orang berbeda-beda dalam mengondisikan waktu belajarnya. Ada yang menyukai belajar di siang hari, ada juga yang malam hari. Namun, sesungguhnya waktu yang paling efektif untuk belajar adalah sebelum makan malam dan beberapa jam sesudahnya. Pada waktu-waktu ini proses belajar akan lebih cepat sehingga kita tidak perlu belajar sampai larut malam.

3. Cari Suasana yang Paling Nyaman

Ciptakan suasana ruang belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada di sana. Bisa dengan memutar musik, menghiasi kamarmu dengan kata-kata yang bisa memberi motivasi atau dengan menggantungkan piagam penghargaan yang kamu dapat sehingga kamu menjadi lebih termotivasi untuk kembali berprestasi. Selain di kamar, kamu bisa mencari tempat lain yang menurutmu nyaman dan dapat membantumu untuk lebih berkonsentrasi. Bisa di taman, di tempat sunyi, perpustakaan, atau tempat lainnya. Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.

4. Kenalilah Kepribadian Diri Sendiri

Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Beberapa orang bisa belajar hanya dengan membaca, sebagian lain dengan mendengar, sedangkan yang lainnya lagi dengan menulis. Nah, kamu harus bisa menentukan sendiri gaya belajar seperti apa yang tepat untuk kamu terapkan. Jika kamu sudah tahu betul gaya belajar yang paling sesuai, saat kamu mempelajari sesuatu akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Setelah itu, lakukanlah secara konsisten.

5. Buatlah Catatan-catatan Kecil

Bagian-bagian penting dari pelajaran sebaiknya dibuat catatan di kertas atau buku kecil yang dapat dibawa-bawa sehingga dapat dibaca di mana pun kita berada. Ini akan membantumu mengingat dan sekaligus memudahkan bila mengulang kembali. Tulis catatan-catatan kecil itu dengan kalimatmu sendiri. Kalian dapat menuliskannya kembali dalam bentuk apa saja. Gambar, coretan, dan yang terbaik adalah catatan tertulis buatan tanganmu sendiri. Setelah itu, gunakan warna yang menarik pada gambar atau tulisan tanganmu tersebut. Warna dapat berefek pada daya ingat dan kata-kata tersebut akan selalu menempel di pikiran. Hal ini dapat mengefektifkan belajar dan membuat kamu terus mengingat materi yang sedang dipelajari. Kemudian, susunlah hubungan-hubungan yang terjadi dari catatan-catatan kecil tersebut. Buatlah semacam kerangka yang menjelaskan dari awal sampai akhir. Ini akan membantumu untuk memahami pelajaran. Dengan demikian, otak akan terlatih pula untuk menganalisis sebuah permasalahan.

6. Buat Kesimpulan

Baca ulang catatan pelajaran ataupun catatan kecil yang telah kamu susun, kemudian buatlah kesimpulan dengan kata-katamu sendiri. Dengan demikian, kamu akan mendapatkan inti dari keseluruhan materi yang telah dipelajari.

lalu untuk belajar.

7. Pelajari Materi yang Masih Belum Dipahami

Pelajari materi yang paling sulit atau yang membosankan terlebih dahulu. Biasanya orang akan cenderung untuk mengesampingkan sesuatu yang tidak disukainya. Padahal, sering kali penyelesaian masalah tersebut membutuhkan energi dan menguras daya pikir yang lebih banyak.

Sebaiknya simpan pelajaran yang kamu sukai untuk dipelajari belakangan sebagai hadiah setelah mempelajari bagian yang sulit. Jika sudah merasa mantap dengan pelajaran tersebut, ujilah diri sendiri dengan soal-soal. Setelah itu, periksalah hasilnya dan cocokkan soal dengan kunci jawabannya. Kemudian, pelajari kembali soal-soal yang jawabannya salah.

8. Hindari SKS (Sistem Kebut Semalam)

Biasanya hal yang sering dilakukan oleh pelajar jika waktu ujian atau ulangan sudah dekat adalah dengan belajar hingga larut malam. Sebaiknya, hindari belajar dengan cara seperti itu karena akan membuat badan kamu menjadi meriang dan sakit. Otak manusia itu punya keterbatasan. Otak dirancang untuk bekerja efisien. Apabila ada pemahaman baru, pemahaman yang lama akan dihapus dan diganti dengan pemahaman baru tersebut. Pemahaman yang kita peroleh sifatnya bertahap yang semakin lama akan semakin bagus. Nah, ini yang disebut dengan kemampuan belajar.

9. Belajarlah secara Berkelompok

Cara termudah untuk belajar adalah bila dilakukan secara bersama-sama. Prinsip belajar ini hampir selalu efektif bagi setiap orang, apa pun karakter belajar yang dimilikinya. Selain itu, belajar menjadi terasa lebih menyenangkan dan ringan apabila dilakukan secara bersama-sama. Belajar kelompok ada baiknya mengajak teman yang pandai dan rajin belajar agar yang lebih pandai ini bisa membantu menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya yang lain. Mengajari teman lain tentang materi yang baru diulang bisa membuatmu selalu ingat akan materi tersebut. Kamu pun akan menjadi lebih paham akan materi tersebut.

10. Jangan Lupa Istirahat

Kalau sudah jenuh istirahatlah beberapa saat untuk mengendurkan otot termasuk mata. Kamu dapat berdiri, berjalan keliling ruangan atau ngemil. Setelah itu, mulailah fokus lagi pada pelajaran. Dengan begitu, tidak terasa otak akan bertahan cukup lama untuk belajar.

## **B. Materi 2.**

### **Menunjukkan Pernyataan Umum dalam Suatu Kegiatan**

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan, maka harus memahami langkah-langkahnya agar hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Marilah kita telaah teks prosedur berikut ini. Bacalah secara saksama sehingga kamu dapat menemukan bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Teks 1.

### **Cara Menghidupkan Komputer**

Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebelum digunakan, komputer ini harus dioperasikan terlebih dahulu. Dalam pengoperasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menghidupkan komputer dengan benar. Untuk menghidupkan komputer dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Buka penutup layar monitor, CPU, keyboard dan printer.
2. Pastikan sakelar yang menyediakan arus listrik terhubung dengan kabel power ke stabilizer atau CPU komputer.
3. Tekan tombol power pada CPU dan tombol power monitor.
4. Komputer akan booting, tunggu proses ini sampai selesai.
5. Setelah selesai proses booting, komputer siap digunakan.

(Sumber: [ilmusiana.com](http://ilmusiana.com))

Teks 2.

### **Cara Mematikan Komputer**

Setelah selesai digunakan, komputer haruslah dimatikan agar tidak menyala terus. Sama seperti prosedur menyalakan komputer, cara mematikan komputer juga memerlukan prosedur agar komputer tidak cepat mengalami kerusakan. Ikuti langkah-langkah yang benar di bawah ini.

1. Tutup semua program atau aplikasi yang sedang aktif.
2. Klik tombol "Start" dengan mouse pada menu Dekstop.
3. Klik menu "Turn Off Computer".
4. Pada kotak dialog "Turn Off Computer", klik tombol "Turn Off".
5. Diamkan beberapa saat hingga komputer padam.
6. Tekan tombol OFF pada monitor untuk memadamkan monitor.
7. Cabut kabel listrik dari jala-jala listrik.
8. Tutup dengan penutup.

(Sumber: [www.ilmusiana.com](http://www.ilmusiana.com))

Pada kedua contoh teks prosedur tersebut terdapat bagian yang mengungkapkan pernyataan-pernyataan umum. Namun, terdapat pula bagian-bagian yang merupakan rangkaian mengerjakan suatu kegiatan sebagai tahapan-tahapan pengerjaan. Inilah ciri teks prosedur. Dari isinya, terdapat bagian pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan.

### C. Materi 3.

#### Mengungkapkan kembali Struktur Teks Prosedur

##### Struktur Teks Prosedur :

Struktur pembentuk teks prosedur ialah

- (a) tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai;
- (b) langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan tercapai; dan
- (c) penegasan ulang adalah bagian yang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca.

Contoh Struktur Teks prosedur

#### Kiat Menata Rambut Pendek

##### **(TUJUAN)**

Gaya rambut bob pendek kini mulai disukai lagi. Meski terlihat sederhana, untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. Ada beberapa langkah dan cara yang harus kamu lakukan untuk merawat rambut pendek dengan baik, yaitu sebagai berikut.

##### **(LANGKAH-LANGKAH)**

1. Keringkan dengan Handuk  
Banyak orang yang mengeringkan rambut pendeknya dengan cara mengacak-acaknya dengan handuk agar air cepat meresap. Padahal cara ini bisa membuat rambut mudah patah. Keringkan rambut sambil dipijat perlahan.
2. Gunakan Produk Styling  
Gunakan produk styling dan perawatan rambut seperti serum untuk menyehatkan akar rambut. Produk perawatan rambut yang alami akan membuat rambut kamu terlihat bersinar dan indah. Rambut juga tampak halus dan memberikan extra glow. Pastikan menggunakannya di batang rambut.
3. Blow dry dari Akar Rambut Terlebih Dahulu  
Saat akan melakukan blow dry pada rambut pendek kamu, pastikan memulainya dari akar rambut. Gunakan sisir sikat bulat dan pengering rambut, lalu arahkan hair dryer ke bagian akar. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob kamu.
4. Tambahkan kesan bervolume (terisi penuh)  
Kembangkan dan blow dry rambut bagian depan untuk mendapatkan kesan bervolume. Dengan begitu, rambut kamu akan terlihat terisi penuh.

##### **(PENEGASAN ULANG)**

Nah, langkah di atas hanya merupakan masukan untuk membantu kamu dalam menata rambut pendek. Karena kadang-kadang setiap orang sudah memiliki gaya dan cara menata rambut masing-masing.

#### D. Materi 4.

- **Mengungkapkan Unsur Kebahasaan dalam Teks Prosedur**

Aspek kebahasaan dalam teks prosedur memiliki ciri sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata-kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif antara lain harus, pastikan jangan, hindari, ceritakan(lah), jadilah, tunjukan(lah), dan gunakan(lah).

Contoh:

Bentuk Dasar	Imbuhan/Partikel	Bentukan Kata
pasti	-kan	pastikan
tunjuk	-kan	tunjukkan
cerita	-kan	ceritakan
hindar	-i	hindari
jadi	-lah	jadilah

2. Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Apabila teks tersebut berkenaan dengan masalah komunikasi, akan digunakan istilah-istilah komunikasi pula, misalnya tanya jawab, kontak mata, pewawancara, verbal, nonverbal, bahasa tubuh, dan negosiasi.
3. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) partikel yang bermakna penambahan, seperti selain itu, pun, kemudian, selanjutnya, oleh karena itu, lalu, setelah itu, dan di samping itu.

4. . Banyak menggunakan kata-kata persuasif.

Berikut adalah contoh kalimatnya.

- Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi keharusan.
- Singkatnya, akan lebih baik bila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, maupun nonverbal.
- Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.
- Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.

5. Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran rinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.

**Makna kata ada 2 jenis yaitu:**

- a. Arti kata yang berdasarkan kamus disebut dengan **makna leksikal**.
- b. Arti kata yang berdasarkan konteks kalimat disebut dengan **makna gramatikal**.

**Contoh:**

<b>Kata</b>	<b>Makna Leksikal</b>	<b>Makna Gramatikal</b>
kualifikasi	1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian 2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dan sebagainya) 3) tingkatan 4) pembatasan	keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu pekerjaan
kandidat	1) calon; bakal 2) pengikut (penempuh ujian)	calon pegawai
verbal	1) (secara) lisan (bukan tertulis) 2) (bersifat) hafalan 3) kata kerja	secara lisan

- **Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidahnya**

Teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga jenis tema, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Teks bertema kebiasaan hidup, misalnya kiat hidup sehat, kiat belajar menyenangkan, dan kiat sukses bertetangga.
2. Teks bertema aktivitas tertentu, misalnya cara membuat bolu kukus, cara menanam jagung hibrida, dan cara memelihara kucing.
3. Teks bertema penggunaan alat, misalnya cara penggunaan laptop, cara menghidupkan motor bekas, dan cara menggunakan pisau cukur.

## **Latihan Soal**

Bacalah teks berikut dengan saksama!

### **Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin**

Kembali bekerja setelah melewati akhir pekan yang seru dan menyenangkan memang menjengkelkan. Apalagi, beberapa tugas telah menanti dan parahnya dengan waktu yang sempit.

Betapa pun beratnya memulai kegiatan di Senin pagi, Anda harus ingat perusahaan tidak akan memberikan keringanan hanya karena Anda merasa butuh waktu penuh mengumpulkan tenaga ke kantor. Berikut lima tips untuk meredakan kejengkelan di hari Senin.

#### **Mendengarkan Suara Orang yang Anda Cinta**

Entah suara suami, kekasih, orang tua, sahabat atau bayi Anda yang sedang lucu-lucunya. Mengawali hari Senin dengan membuat hati Anda berbunga-bunga, bisa dijadikan sebagai penyemangat terbaik. Percakapan ringan yang diakhiri dengan kecupan dan pelukan, dapat menyematkan senyuman manis pada wajah Anda.

#### **Mendengarkan Lagu Favorit Sepanjang Perjalanan ke Kantor**

Buatlah satu folder di MP3 player, iPod dan smartphone, yang memuat daftar lagu-lagu favorit Anda. Lalu, mainkanlah setiap hari Senin saat perjalanan menuju kantor. Seperti yang dilansir dari MagForWomen, mendengarkan musik yang Anda sukai, merupakan cara cepat untuk 'menggusur' rasa bete menjadi semangat.

#### **Menikmati Sarapan Favorit, Enak, dan Mewah**

Setiap orang memiliki definisi makanan enak yang tidak sama. Apa makanan favorit Anda? Hidangkanlah untuk Anda nikmati sebagai sarapan sebelum berangkat kerja pada hari Senin. Meskipun makanan favorit tersebut tidak tepat untuk sarapan, jangan terlalu dipedulikan, santap saja!

#### **Awali Waktu Kerja dengan Pekerjaan yang Mudah**

Beban hari Senin akan terasa lebih ringan, jika Anda memulai pekerjaan dengan tugas yang lebih mudah, atau setidaknya yang menurut Anda mudah. Menyelesaikan satu tugas sebelum makan siang, membuat suasana lebih baik, dan ampuh untuk mengasah produktivitas sampai sore hari.

#### **Tidur Lebih Lama dan Lelap saat Hari Minggu Malam**

Kurang tidur malam menjadi salah satu penyebab orang merasa lesu pada pagi hari. Apalagi jika terjadi pada Senin pagi, hal ini dapat dimaklumi karena banyak orang menikmati akhir pekan secara maksimal. Misalnya dengan bepergian ke luar kota, berpesta dan menonton sampai larut malam. Akhirnya waktu istirahat berkurang.

Cobalah untuk berada di rumah sebelum jam tujuh malam pada hari Minggu, Dengan begitu Anda memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan pakaian, sepatu, aksesoris dan kertas kerja yang harus dibawa ke kantor. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak suasana seharian penuh.

## Latihan Soal

Petunjuk: Bacalah teks prosedur di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

### Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan.

Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Usahakan agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan. Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, namun tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai

kita di mata pewawancara.

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi. Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

**Soal :**

1. Identifikasilah teks prosedur di atas berdasarkan format tabel berikut!

NO	ISI	KALIMAT
1	Pernyataan Umum	
2	Tahapan-Tahapan	

2. Dari isinya, menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
3. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
4. Temukan kata kerja imperatif pada teks prosedur di atas!
5. Temukan enam konjungsi pada teks prosedur di atas!
6. Temukan pernyataan persuasif pada teks prosedur di atas!
7. Berikanlah tanggapan dengan bahasamu sendiri pada teks tersebut!
8. Tuliskan kembali isi teks prosedur tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

**Kunci Jawaban**

1. Identifikasi teks prosedur berdasarkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan.

NO	ISI	KALIMAT
1	Pernyataan Umum	Wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon secara mendalam dan wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.
2	Tahapan-Tahapan	a. Melihat kecocokan dengan posisi pekerjaan yang dilamar. b. Ketika berkomunikasi harus berbicara dengan jelas. c. Menyimak dengan baik yang disampaikan pewawancara. d. Sikap tubuh harus tegak. e. Jadilah diri sendiri.

	f. Hindari komunikasi yang panjang dan bertele-tele.
--	------------------------------------------------------

2. Perbedaan utama antara teks prosedur dengan teks lainnya ialah bisa dilihat berdasarkan isinya. Teks prosedur berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Jika teks lain, misalnya teks biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang (tokoh) yang ditulis oleh orang lain.
3. Isi teks prosedur menjelaskan tentang hal-hal yang harus dipahami dan dilakukan ketika akan menghadapi wawancara pekerjaan, misalnya dari cara berkomunikasi dan gerak tubuh.
4. Kata kerja imperatif (perintah) yang terdapat dalam teks ini ialah harus, perhatikan, jangan, pastikan, tunjukkan, gunakanlah, ceritakanlah.
5. Kata konjungsi yang terdapat dalam teks prosedur ini ialah sementara, selain itu, namun, oleh karena itu, dengan.
6. Pernyataan persuasif yang terdapat pada teks ini ialah
  - (a) penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan;
  - (b) singkatnya, akan lebih baik bila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal maupun nonverbal;
  - (c) ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menamahi nilai kita di mata pewawancara;
  - (d) pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.
7. Pada jawaban ini, peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuannya mengenai isi teks prosedur yang dibaca.
8. Pada jawaban ini, peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ulang isi teks prosedur yang telah dibaca. Namun, penulisannya harus menggunakan bahasa sendiri.

## BAB 2

### MEMPELAJARI TEKS EKSPLANASI

#### Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

#### Kompetensi Dasar:

- Pengetahuan :** 3.21 Menganalisis informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan dan tulis
- 3.22 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan
- Pengetahuan :** 4.21 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan tulis
- 4.22 Memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan

#### Tujuan:

##### Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Memahami informasi berupa pengetahuan dan urutan kejadian dari yang didengar atau dibaca.
2. Menemukan gagasan umum dan fakta penting dalam teks eksplanasi.
3. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.
4. Menelaah kebahasaan teks eksplanasi
5. Menyusun bagian-bagian pokok teks eksplanasi.
6. Menyajikan hasil teks eksplanasi.
7. Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi.
8. Menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan.

## **A. Materi 1.**

### **Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi**

#### **Pengetian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan, budaya, atau sosial. Teks eksplanasi berisi fakta yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi.

#### **Tujuan teks Eksplanasi**

1. Menjelaskan fenomena yang terjadi
2. Menjelaskan sebab akibat suatu peristiwa

#### **Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

- a. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
- b. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
- c. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

#### **Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.**

1. Identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
  - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

#### **Struktur teks Eksplanasi**

1. Identifikasi Fenomena/pernyataan umum  
Berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan pada proses terjadinya suatu peristiwa.

2. Proses kejadian/deretan penjelas  
Berisi tentang detail penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal sampai akhir.
3. Ulasan/Interpretasi  
Berisi tentang kesimpulan dari topik yang telah dijelaskan

## **B. Materi 2.**

### **Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi**

Apakah teks eksplanasi itu?

- a. Sebuah teks dikatakan termasuk jenis teks eksplanasi jika isi teks tersebut berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
- b. Ciri umum teks eksplanasi ialah strukturnya terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi (pernyataan tentang topik); memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), kefaktualannya bersifat ilmiah.
- c. Unsur pembentuk teks eksplanasi ialah pendahuluan dan perincian. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut, sedangkan perincian berupa penjelasan tentang urutan peristiwa baik penyebab maupun akibatnya.
- d. Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat, misalnya dengan penggunaan kata "menyebabkan", "disebabkan", "sehingga", "jika", dan lain-lain. e. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).

### **Menelaah Kebahasaan teks Eksplanasi**

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotative/makna konseptual yaitu makna sesuai dengan konteks.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a. **Konjungsi kausalitas**, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- b. **Konjungsi kronologis** (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga banyak menggunakan keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret ataupun abstrak, seperti demonstrasi, banjir,

gerhana, embrio, kesenian daerah; dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (nonhuman participation), dalam teks eksplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan.

Di dalam teks itu pun banyak dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya sering digunakan. Apabila topiknya tentang fenomena kebaikan BBM, istilah ekonomi dan sosial akan sering muncul.

#### Contoh Teks Eksplanasi

##### **Demonstrasi Massa**

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang adem ayem, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk: menangis dan merontaronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang adem-ayem, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampang.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Demikian pula jika kita melihat kembali kondisi masyarakat di negara tersebut. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggutmanggut dan berkata “ya” pada apa pun tindakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

#### Struktur Teks “Demonstrasi Masa”:

NO	STRUKTUR	CUPLIKAN TEKS
1	Identifikasi fenomena	“Penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat”, “Demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa”.
2	Proses kejadian	“Rakyat Malaysia dan Brunei yang adem ayem, lantaran kesejahteraan terpenuhi, maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.”, “Komentar dari kepala daerah menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang Bupati mencabut kembali pernyataannya”, “Demonstrasi massa tidak selalu

		disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak disadari oleh motif itu.", "Pada umumnya demonstrasi massa justru lebih disadari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui.
3	Ulasan	"Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual".
4	Simpulan	Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya demonstrasi, yaitu karena adanya ketidaksesuaian aturan dan pelaksanaan, didorong oleh beberapa pihak, serta pelaksanaannya tidak selalu dari kalangan menengah ke bawah bahkan menengah ke atas.

### C. Materi 3.

#### Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

a. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga banyak menggunakan keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Contoh:

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orangtua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret ataupun abstrak, seperti demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah; dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa

fenomena, tidak berbentuk personal (nonhuman participation), dalam teks eksplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan.

#### **Jenis konjungsi:**

##### **a. Konjungsi kausalitas**

- 1) Sampah-sampah yang menyumbat aliran sungai menyebabkan banjir.
- 2) Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

##### **b. Konjungsi kronologis**

- 1) Getaran bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
- 2) Pada awalnya kami dipersilakan masuk, duduk, lalu ditanya apa keperluan kami.

##### **c. Keterangan waktu**

- 1) Mereka akan mengadakan perlombaan sepak bola dua minggu lagi.
- 2) Zaman dahulu banyak orang berkirim surat menggunakan burung merpati.

#### **D. Materi 4.**

##### **Memproduksi Teks Eksplanasi**

- **Menentukan Pola Pengembangan dalam Menulis Teks Eksplanasi**

Pola-pola pengembangan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

##### **1. Pola Pengembangan Sebab Akibat**

Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini sebab dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Namun demikian, dapat juga terbalik. Akibat dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya. Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas.

##### **Contoh :**

Gempa bumi melanda wilayah bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54 WIB. Kekuatan gempa bumi tercatat 6,2 skala Richter pada kedalaman 17,1 km. Pusat gempa terletak pada posisi ± 25 km barat daya Kota Yogyakarta. Gempa bumi ini mengakibatkan puluhan orang meninggal. Beberapa orang luka-luka. Sejumlah bangunan roboh dan mengalami kerusakan. Selain itu, dilaporkan juga terjadi longsor dan kerusakan berat pada permukiman dan bangunan lainnya di Kabupaten Bantul karena dekat dengan sumber gempa bumi.

## 2. Pola Pengembangan Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b. Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
- c. Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

### Contoh :

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

### • Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan suatu proses peristiwa dengan se jelas-jelasnya. Oleh karena itu, jenis teks tersebut lebih banyak menggunakan fakta. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

Contoh:

- a. Paling depan para siswi.
- b. Memainkan mayoret.
- c. Melakukan koreografi.
- d. Para penonton berjubel.
- e. Diikuti marching band.
- f. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
- g. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.

2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis. Dalam tahap ini, dapat saja membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik yang lain.

Struktur Teks Eksplanasi	Topik-Topik
1. Identifikasi fenomena	a) .... b) .... c) .... dst.
2. Proses kejadian	a) .... b) .... c) .... dst.
3. Ulasan	a) .... b) .... c) .... dst.

Adapun pengembangan paragrafnya, kita dapat menyusun kerangka seperti berikut.

Contoh:

- a. Paling depan para siswi yang cantik.
  - b. Memainkan mayoret, melakukan koreografi.
  - c. Diikuti marching band.
  - d. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
  - e. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini, kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Kita pun dapat saja membuat kalimat yang fungsinya sebagai pengikat, seperti konjungsi-konjungsi yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi sehingga kalimat-kalimat itu terjalin secara lebih kompak dan padu.

Berikut contoh pengembangan paragraf untuk teks eksplanasi.

Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan, deretan siswi-siswi imut. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan benderanya masing-masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan marching band, disusul dengan sejumlah pelajar yang menempeli tubuh mereka dengan papan yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam "selimut" berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung.

4. Menyunting teks eksplanasi yang ditulis teman.  
Tujuannya untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks itu, misalnya berkenaan dengan:
  - a. isi teks,
  - b. struktur,
  - c. kaidah kebahasaan, dan
  - d. ejaan/tanda bacanya.

## Soal Latihan

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

### Demonstrasi Massa

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang adem ayem, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk: menangis dan meronta-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang adem-ayem, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampang.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi

formasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah barang tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang

untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut dan berkata “ya” pada apa pun tindakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

(Sumber: Kosasih)

### Soal

1. Identifikasilah teks eksplanasi di atas berdasarkan format tabel berikut!

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pokok-pokok isi teks	.....
2	Urutan kejadian yang menyatakan hubungan kausalitas	.....

2. Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
3. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
4. Teks eksplanasi dibentuk oleh unsur apa saja?
5. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
6. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?
7. Temukan lima konjungsi yang dominan dalam teks tersebut!
8. Temukan lima makna istilah dalam teks eksplanasi tersebut!
9. Tentukan struktur teks eksplanasi!
10. Tuliskan kembali isi teks eksplanasi tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

## Kunci Jawaban

1. Mengidentifikasi teks eksplanasi berjudul “Demonstrasi Massa” berdasarkan Pokok-pokok Isi Teks dan Urutan Kejadian yang Menyatakan Hubungan Kausalitas

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pokok-pokok isi teks	Demonstrasi kerap terjadi di hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita
2	Urutan kejadian yang menyatakan hubungan kausalitas	Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri

2. Sebuah teks dikatakan termasuk jenis teks eksplanasi jika isi teks tersebut berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
3. Ciri umum teks eksplanasi ialah strukturnya terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi (pernyataan tentang topik); memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), kefaktualannya bersifat ilmiah.
4. Unsur pembentuk teks eksplanasi ialah pendahuluan dan perincian. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut, sedangkan perincian berupa penjelasan tentang urutan peristiwa baik penyebab maupun akibatnya.
5. Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat, misalnya dengan penggunaan kata “menyebabkan”, “disebabkan”, “sehingga”, “jika”, dan lain-lain.
6. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).
7. Lima konjungsi yang dominan ialah yang, dan, sementara itu, dengan.
8. Lima makna istilah di antaranya fenomena, motif, konteks, berpikir kritis, dan eksistensi.
9. Struktur eksplanasi ialah identifikasi fenomena, proses kejadian, ulasan, dan simpulan.

## **BAB 3**

### **MENGELOLA INFORMASI DALAM CERAMAH**

#### **Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

#### **Kompetensi Dasar :**

- Pengetahuan** : 3.23 Menganalisis informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan  
3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan

- Keterampilan** : 4.23 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan  
4.24 Mengonstruksi ceramah berkaitan bidang pekerjaan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat

#### **Tujuan :**

1. Memahami informasi dan permasalahan yang didengar atau yang dibaca.
2. Menemukan informasi dan permasalahan aktual dalam teks ceramah
3. Mengidentifikasi isi dan struktur dalam teks ceramah
4. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah.
5. Menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah.
6. Menemukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks ceramah.
7. Menemukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah.
8. Menyampaikan hasil suntingan teks ceramah dengan memperhatikan kebahasaan dan struktur teks yang tepat.

## A. Materi 1.

### Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah Kegiatan 1. Memahami Informasi dan Permasalahan yang Didengar atau yang Dibaca

**Ceramah** adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Mediana bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya.

Selain itu, ada pula yang disebut dengan pidato dan khotbah. Untuk memahami kedua hal tersebut, cermatilah perbedaan di antara keduanya.

1. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif, yakni berisi ajakan ataupun dorongan pada khalayak untuk berbuat sesuatu.
2. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.

Contoh teks pidato:

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (eufemistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep qaulan karima yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan qaulan ma'rufa yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

## **Kegiatan 2. Menemukan Informasi dan Permasalahan Aktual dalam Teks Ceramah**

Informasi disebut pula penerangan. Informasi bersifat publisitas; ditujukan untuk umum (publik). Informasi dalam media massa umumnya bersifat aktual; demikian pula yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang biasanya berkaitan dengan isu-isu terhangat

Jenis-jenis informasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Informasi berdasarkan fungsi yaitu informasi yang bergantung pada materi dan juga kegunaan informasi. Yang termasuk informasi jenis ini adalah informasi yang menambah pengetahuan, informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), dan informasi yang hanya menyenangkan

pembaca yang bersifat fiksional (khayalan). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, tulisan tentang pergantian kurikulum. Informasi edukatif, misalnya, tulisan tentang teknik belajar yang jitu. Selanjutnya, informasi yang menyenangkan, misalnya, cerita pendek, karikatur, dan komik.

2. Jenis-jenis informasi dapat dikategorikan sebagai berikut. 1. Informasi berdasarkan fungsi yaitu informasi yang bergantung pada materi dan juga kegunaan informasi. Yang termasuk informasi jenis ini adalah informasi yang menambah pengetahuan, informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), dan informasi yang hanya menyenangkan pembaca yang bersifat fiksional (khayalan). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, tulisan tentang pergantian kurikulum. Informasi edukatif, misalnya, tulisan tentang teknik belajar yang jitu. Selanjutnya, informasi yang menyenangkan, misalnya, cerita pendek, karikatur, dan komik.
3. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa yaitu informasi berdasarkan tempat kejadian peristiwa berlangsung. Dengan demikian, informasi dibagi menjadi informasi daerah, nasional, dan mancanegara
4. Informasi berdasarkan bidang kehidupan yaitu informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada. Bidang-bidang yang biasanya dibedakan itu, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek
5. Informasi berdasarkan bidang kepentingan yaitu dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.
  - a. Informasi yang menyangkut keselamatan atau kelangsungan hidup pembaca.
  - b. Informasi yang menyangkut perubahan dan berpengaruh pada kehidupan pembaca.
  - c. Informasi tentang cara atau kiat baru dan praktis bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
  - e. Informasi tentang peluang bagi pembaca untuk memperoleh sesuatu.

## B. Materi 2.

**Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan**

### **Kegiatan 1. Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Teks Ceramah**

Perhatikan cuplikan bacaan berikut.

#### **Tentang Jepang**

Pernahkah kamu pergi ke Jepang? **Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju.** Banyak hal yang perlu diketahui tentang Jepang. Masyarakat negara ini mampu mempertahankan tradisi yang berkembang di masyarakatnya.

**Anak-anak Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari, selama seperempat jam dengan**

para guru. Itulah yang menyebabkan munculnya generasi Jepang yang sederhana dan suka pada kebersihan. Para siswa belajar menjaga kebersihan karena dalam mengatasi kebersihan merupakan bagian dari etika Jepang. Siswa Jepang, dari tahun pertama hingga tahun keenam sekolah dasar harus belajar etika dalam berurusan dengan orang-orang.

**Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan.** Oleh karena itu, mereka sering disebut “insinyur kesehatan” dan mendapatkan gaji setara dengan Rp50 Juta per bulan. Untuk merekrut mereka dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara.

**Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia.** Mereka sering terkena gempa bumi, tetapi itu tidak mencegah Jepang menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia. Rakyat Jepang mengatasi kekurangan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya lainnya.

Jika kamu pergi ke sebuah restoran prasmanan di Jepang maka kamu akan melihat **orang-orang yang hanya makan sebanyak yang mereka butuhkan.** Dengan begitu, tidak ada sisa-sisa makanan. Selain itu, dari restoran tidak ada limbah apa pun.

**Masyarakat Jepang sangat menghargai waktu.** Mereka selalu menepati waktu. Bahkan, tingkat keterlambatan kereta di Jepang hanya sekitar 7 detik per tahun. Budaya mereka dalam menghargai nilai waktu sangat dijaga sehingga mereka sangat tepat waktu, dengan perhitungan menit dan detik. Jepang sangat menghargai pendidikan. Masyarakatnya mendukung visi pendidikan di Jepang. Jika kamu bertanya kepada mereka, “Apakah arti pelajar itu?” Maka mereka akan menjawab bahwa, “Pelajar adalah masa depan Jepang”.

Bagian-bagian yang bercetak tebal dianggap sebagai hal penting dalam seluruh rangkaian cuplikan ceramah tersebut. Bagian-bagian tersebut merupakan bagian pokok atau dasar dari suatu ceramah. Adapun bagian-bagian lainnya berperan sebagai penjelas saja.

Penting atau tidaknya suatu uraian dapat pula berdasarkan kebermanfaatannya. Apabila bagian itu dianggap bermanfaat atau sangat perlu diketahui, maka bagian itulah yang penting. Sementara itu, pernyataan lain yang kurang bermanfaat atau sudah diketahui maksudnya, maka bagian itu bukanlah hal penting. Dengan demikian, penting tidaknya suatu uraian bisa berbeda antara pendengar yang satu dengan pendengar yang lainnya. Meskipun demikian, berdasarkan paparan yang tersaji dalam teks ceramah itu sendiri, suatu informasi dianggap penting apabila informasi itu bersifat umum; yang merangkum atau menjadi dasar uraian-uraian lainnya.

## **Kegiatan 2. Menemukan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah**

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan hubungan antara klausa tidak sederajat. Salah satu unsur klausa ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat.

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Cuplikan tersebut dibentuk oleh kalimat yang panjang-panjang. Hal itu karena kalimat-kalimatnya dibentuk oleh gabungan dua buah kalimat atau lebih. Hasil penggabungan itu kemudian membentuk kalimat baru. Salah satunya berupa kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk bertingkat terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung sehingga, sampai-sampai, maka.  
Contoh:
  - a. Ia terlalu bekerja keras sehingga jatuh sakit.
  - b. Penjelasan diberikan seminggu sekali sehingga anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur
2. Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung dengan.  
Contoh:
  - a. Kejelasan PSMS Medan berhasil mempertahankan kemenangannya dengan memperkokoh pertahanan mereka.
  - b. Dengan cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
  - c. Pemburu itu menunggu di atas bukit dengan jari telunjuknya melekat pada pelatuk senjatanya.
3. Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi seolah-olah, seakan-akan.  
Contoh:
  - a. Keadaan di dalam kota kelihatan tenang, seolah-olah tidak ada suatu apa pun yang terjadi.
  - b. Dia diam saja seakan-akan dia tidak mengetahui persoalan yang terjadi.
  - c. Ia pun menghapus wajahnya seakan mau melenyapkan pikirannya yang risau itu.
4. Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi padahal, sedangkan.  
Contoh:
  - a. Pura-pura tidak tahu padahal dia tahu banyak.
  - b. Para tamu sudah siap, sedangkan kita belum siap.
5. Kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi makanya.  
Contoh:
  - a. Tempat ini licin, makanya Anda jatuh.
  - b. Yang datang berwajah seram, makanya saya lari ketakutan.
6. Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung bahwa, yaitu.

Contoh:

- a. Berkas riwayat hidupnya menunjukkan bahwa dia adalah seorang pelajar teladan.
  - b. Kebun ini telah dibersihkan ayah, yaitu dengan memangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.
  - c. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut.
7. Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi yang.

Contoh:

- a. Pamannya yang tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
- b. Istrinya yang datang bersama dia itu, seorang insinyur.
- c. Laki-laki yang berbaju putih itu adalah kakekku dari Ibu.
- d. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- e. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan

### C. Materi 3.

#### **Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah berkaitan dengan bidang Pekerjaan**

##### **Kegiatan 1. Menentukan Isi dan Struktur dalam Teks Ceramah**

Teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu, yang meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

1. Pembuka  
Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi, yang disebut dengan isu.
2. Isi  
Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pembicara.
3. Penutup  
Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Berikut contoh analisis struktur untuk teks eksplanasi

- a. Pendahuluan

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaan-perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar (sarkastis), menyerang, dan tentu saja hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

b. Isi (Rangkaian Argumen)

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

c. Penutup (Penegasan Kembali)

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun

## Kegiatan 2. Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Merujuk pada contoh-contoh di atas bahwa teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni saya, aku. Mungkin juga kata kami apabila penceramahnya mengatasnamakan kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang dituju pada orang banyak, seperti hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudarasaudara.
2. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah sarkastis, eufemistik, tata krama, kesantunan berbahasa, etika berbahasa
3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya, jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

### Contoh analisis kebahasaan teks eksplanasi

NO	UNSUR KEBAHASAAN	TEKS
1	Kata ganti orang pertama	Pada kesempatan kali ini <b>saya</b> akan membicarakan tentang jujur itu indah
2	Kata ganti orang kedua (sapaan)	<b>Bapak-bapak, ibu-ibu</b> , para jamaah yang dimuliakan oleh Allah.
3	Kata sambung sebab akibat	Menjadi orang yang berjalan di atas kebenaran (baik dan jujur) memang tidaklah mudah. <b>Dengan</b> berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari <b>maka</b> secara otomatis sudah berdakwah mengajak masyarakat dan lingkungannya untuk berlaku jujur
4	Kata sambung temporal	Kejujuran dapat membentuk manusia saling percaya dan saling kuat rasa kasih sayang di antara mereka. Melalui kejujuranlah seseorang akan meraih kesuksesan, keberhasilan, dan keberuntungan. Sebaliknya, orang yang meraih kesuksesan dengan tidak jujur, maka kesuksesan yang diraihinya hanyalah sementara
5	Kata-kata teknis	Sesungguhnya kejujuran adalah budi pekerti yang sangat kuat kaitannya dengan kemaslahatan individu ataupun masyarakat dan merupakan sisi yang paling kuat untuk membenahi masyarakat dan menegakkan aturan-aturan. Kejujuran menunjukkan atas keindahan sifat dan ketinggian moral. Kejujuran pula dapat membentuk seseorang menjadi cinta kepada Allah dan cinta kepada hamba-hambaNya yang mukminin
6	Kata kerja mental	Sebuah kejujuran dapat tercermin dari kisah yang mengagumkan berikut pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Suatu hari Khalifah Umar melakukan pemantauan ke daerah untuk melakukan pemantauan kejujuran pada rakyat hingga bertemu si penggembala. Umar berkata "Hai, penggembala mengapa kau tak mengambil satu ekor kambing dari ribuan ekor kambing milik Tuanmu. Pastilah tidak akan ketahuan. Kemudian, penggembala itu menjawab, "tidak wahai khaifah, meskipun tidak ketahuan tetapi Allah Maha Mengetahui." Mendengar jawaban tersebut, Khalifah Umar menemui Tuan si penggembala dan menceritakan bahwa budaknya sangat jujur dan akhirnya si penggembala diberikan hadiah.
7	Kata-kata persuasif	Kejujuran dapat menciptakan keindahan dan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, dengan ketidakjujuran, kita akan diliputi rasa cemas, ketakutan atas kebohongan yang kita lakukan. Oleh karena itu, marilah kita berlaku jujur, dengan dipaksa untuk

		melakukan sebuah kejujuran, diri kita akan terbiasa dengan sebuah kejujuran yang mempunyai sejuta keindahan di dalamnya.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### **D. Materi 4.**

##### **Mengonstruksi ceramah berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat**

##### **Kegiatan 1. Menentukan Aspek-Aspek yang Disunting dalam Teks Ceramah**

Pada pembahasan ini peserta didik diarahkan untuk menentukan aspek-aspek yang akan disunting dalam teks ceramah. Adapun langkah-langkah penyusunannya yaitu: menentukan topik dan tujuan, menyusun kerangka ceramah, menyusun teks ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan menyunting teks ceramah.

##### **1. Menentukan Topik**

Beberapa topik yang dapat dijadikan bahan ceramah adalah:

- a. pengalaman pribadi,
- b. hobi dan keterampilan,
- c. pengalaman dalam pekerjaan,
- d. pelajaran sekolah atau kuliah,
- e. pendapat pribadi,
- f. peristiwa hangat dan pembicaraan publik,
- g. masalah keagamaan,
- h. problem pribadi,
- i. biografi tokoh terkenal, dan
- j. minat khalayak.

##### **2. Merumuskan Tujuan Ceramah**

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **a. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu**

##### **1) memberitahukan (informatif),**

Ceramah informatif, ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Misalnya, ceramah tentang peranan para pelajar pada masa perang kemerdekaan, posisi Indonesia di kancah internasional

##### **2) memengaruhi (persuasif),**

Ceramah persuasif, ditujukan agar pendengar mempercayai, menyetujui, atau bahkan mengikuti ajakan pembicara. Misalnya, ceramah tentang cara-cara hidup sehat dan menjaga kesehatan lingkungan.

3) menghibur (rekreatif).

Ceramah rekreatif, ditujukan agar pendengar merasa terhibur. Karena itu, ceramah ini banyak diwarnai oleh humor, anekdot, ataupun guyonan-guyonan yang memancing tertawa pendengar

b. Tujuan khusus ialah tujuan yang merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya.

Berikut contoh hubungan topik, tujuan umum, dan tujuan khusus.

Topik : Keragaman budaya daerah

Tujuan umum : Informatif (memberi tahu)

Tujuan khusus : Pendengar mengetahui bahwa:

1) Setiap daerah memiliki budaya yang khas;

2) Dalam budaya daerah terdapat nilai-nilai kehidupan yang bisa kita petik.

Topik : Manfaat penghijauan

Tujuan umum : Persuasif (mengajak)

Tujuan khusus : 1) Pendengar memperoleh keyakinan tentang manfaat penghijauan.

2) Pendengar mau mengikuti program penghijauan dengan baik.

### 3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah merupakan rencana yang memuat garis-garis besar materi yang akan diceramahkan. Kerangka ceramah bermanfaat dalam memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, menghindari timbulnya pengulangan pembahasan, serta membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan. Kerangka ceramah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Ceramah meliputi tiga bagian pokok, yaitu pengantar, isi, dan penutup.
- b. Maksud dari ceramah diungkapkan dengan jelas.
- c. Setiap bagian dalam kerangka ceramah hanya memiliki satu gagasan.
- d. Bagian-bagian dalam kerangka ceramah harus tersusun secara logis.

### 4. Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi naskah ceramah yang utuh dan lengkap. Namun bersamaan dengan itu, perlu dilakukan pemahaman dan pengahayatan terhadap bahan-bahan yang ada, yakni dengan jalan:

- a. mengkaji bahan secara kritis,
- b. meninjau kelayakan bahan dengan khalayak (audiensi),
- c. meninjau bahan yang kemungkinan menimbulkan pro dan kontra,
- d. menyusun sistematika bahan ceramah, dan e. menguasai bahan ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis.

## **Kegiatan 2. Menyampaikan Hasil Suntingan dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan**

Penyuntingan tidak hanya berkaitan dengan ejaan ataupun dengan penulisan kata. Penyuntingan juga berkaitan dengan susunan kalimat dalam paragraf dan susunan paragraf di dalam keseluruhan teks. Hubungan kalimat dengan kalimat harus padu, saling berhubungan. Dalam suatu teks tidak boleh ada kalimat yang menyimpang dari pokok pembahasan. Demikian halnya dengan penyusunan paragraf, semuanya harus saling berkaitan dan mengusung satu tema sama.

Penyuntingan bertujuan untuk menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks. Oleh karena itu, seorang penyunting setidaknya harus:

1. mengetahui cara penulisan karangan yang baik,
2. memahami masalah yang dibahas dalam karangan itu, serta memahami aturan-aturan kebahasaan, seperti masalah ejaan dan tanda baca.

Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyiapan teks (ceramah) yang akan disunting.
2. Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kamus. Selain itu, bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan karangan yang akan disunting. Kalau itu berupa naskah ceramah, bahan pemandunya adalah buku tentang teknik penulisan ceramah.
3. Mencermati bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun bahasanya.
4. Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipercaya.

## Latihan Soal

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesamanya yang sangat miris untuk didengar: gila, edan, sialan, brengsek, dan kata-kata lainnya yang tidak layak diungkapkan di sini.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam

penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep qaulan karima yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan qaulan ma'rufa yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syairat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber: Kosasih, 2010)

## Soal

1. Buatlah simpulan tentang isi teks itu secara keseluruhan!
2. Apa yang dimaksud dengan ceramah?
3. Apa manfaat dari mendengarkan ceramah?
4. Kapan dan di mana saja kesempatan ceramah itu dapat kita ikuti?
5. Bagaimana persamaan dan perbedaan ceramah dengan pidato dan khotbah?
6. Informasi/pengetahuan apa saja yang dapat kamu peroleh dari teks ceramah diatas? Jelaskan!
7. Temukan lima diksi dalam teks tersebut!
8. Temukan dua kata aktual pada teks tersebut!
9. Jelaskan teknik orasi dalam ceramah!
10. Tuliskan kembali isi teks ceramah dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

## Kunci Jawaban

1.

No	Bagian-Bagian penting
1	Percakapan dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa berbeda. Kelompok pertama, mereka kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa. Makna kata gua yang benar memiliki arti 'lubang besar pada kaki gunung' bukan kata pengganti orang (persona).
2	Penggunaan bahasa yang masih keliru tersebut salah satunya disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia di mata mereka. Ragam bahasa baku mereka anggap kurang "asyik" dibandingkan dengan bahasa gaul atau bahasa asing.
3	Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis. Badan usaha, pemilik toko, dan pemasangan iklan dengan menggunakan bahasa asing. Misalnya seorang pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya bernama Lufita Cake daripada Toko Kue Lufita.
4	Pelajar sebagai "tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan tersebut.
5	Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku

### Simpulan

Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja cukup memprihatinkan. Hal ini terjadi dari peristiwa percakapan antara dua kelompok siswa. Kelompok pertama, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa yang disampaikan temannya. Ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan. Bahasanya orang-orang betawi. "Punya gua kemarin hilang" Terdengar pula sahutan salah seorang dari mereka, "Lho, kalau punya gua, sama elu kemanain?. Namun, salah seorang siswa memperhatikan percakapan mereka. Ia kemudian menanggapi, "Gua apa: Gua Selarong atau Gua Jepang?"

Makna kata gua dalam bahasa Indonesia adalah 'lubang besar pada kaki gunung. Dengan makna tersebut, kata gua seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti Gua Selarong, Gua Jepang, dan lain-lain. Bukan pengganti orang (persona).

Pelajar sebagai bagian dari masyarakat bahasa yang menggunakan, melestarikan, dan menyebarluaskan bahasa seharusnya dapat mencermati kembali pemilihan bahasa yang akan digunakan. Salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman dalam berbahasa yang baik dan

benar adalah kurangnya kemauan dalam menyelami informasi dan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2. 2. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.
3. 3. Manfaat mendengarkan ceramah di antaranya dapat menambah wawasan atau informasi yang belum kita ketahui; menjalin silaturahmi dengan sesama pendengar ceramah jika situasi secara bersama-sama; dapat menjadi pedoman/ petunjuk dalam melakukan hal-hal positif.
4. 4. Waktu dan tempat dalam mendengarkan ceramah bisa beragam. Pagi hari, siang, sore, ataupun malam melalui media elektronik (televisi, radio, internet) ataupun secara langsung menghadiri di lokasi.
5. Perbedaan:
  - a. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.
  - b. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif (ajakan atau dorongan untuk berbuat sesuatu).
  - c. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan. Persamaan: berisi informasi yang disampaikan di depan umum
6. Informasi yang dapat diperoleh dari teks yang telah dicontohkan ialah: cermat dalam pemilihan kata ketika akan menyampaikan pembicaraan terutama berkomunikasi dengan orang yang beda usia; nilai-nilai kesantunan dan tata krama merupakan faktor utama berkembangnya suatu masyarakat; penanaman dan pembiasaan etika berbahasa merupakan peranan penting dalam memperoleh pendidikan yang maju.
7. Lima diksi: sikap kritis, ragam bahasa, informasi, persona, dan kaidah.
8. Dua kata aktual: intensitas dan literatur.
9. Teknik orasi dalam ceramah: menguasai tema permasalahan, memberi semangat kepada diri dan orang lain, berbicara dengan lantang, memperhatikan artikulasi, jeda, kecepatan berbicara, dan mencermati situasi.

## **BAB 4**

### **MENELADANI KEHIDUPAN DARI CERITA PENDEK**

#### **Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

#### **Kompetensi Dasar**

**Pengetahuan** : 3.25 Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

3.26 Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

**Keterampilan** : 4.25 Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerita Pendek

4.26 Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

#### **Tujuan:**

1. Memahami butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca
2. Medeskripsika butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca
3. Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan berkaitan dengan bidang pekerjaan (nonfiksi) yang dibaca
4. Menyajikan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) berkaitan dengan bidang pekerjaan
5. Menyajikan persamaan dan perbedaan isi dua buku pengayaan berkaitan dengan bidang pekerjaan (nonfiksi) yang dibaca

## A. Materi 1.

### Kegiatan 1. Memahami Informasi tentang Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi. Berikut adalah contoh teks cerita pendek

#### **Robohnya Surau Kami**

oleh A.A. Navis

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Akan tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.”

“Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

“Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapannya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

“Kita protes. Kita resolusi,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh.

“Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai. Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan.

Dan Tuhan bertanya, “Kalian mau apa?” Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan.

Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke sorga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”

“Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?” “Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?”

“Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?”

“Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?”

“Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. KitabMu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka

beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek. Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget.

“Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja.

Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?”

“Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis.”

“Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,” dan sekarang ke mana dia?” “Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa.

“Ya. Dia pergi kerja.”\*\*\*

. Cerita di atas dinamakan cerita pendek. Sesuai dengan namanya, cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk”

Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita sebaiknya mengawalinya dengan sejumlah pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap cerpen itu akan lebih

terfokus dan lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat dikelompokkan yakni mulai dari pemahaman literal, interpretatif, intergratif, kritis, dan kreatif. Untuk itu, kita pun dapat mengujinya dengan sejumlah pertanyaan seperti berikut.

1. Pertanyaan literal

- a. Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
- b. Siapa saja tokoh cerita itu?

2. Pertanyaan interpretatif?

- a. Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
- b. Bagaimana makna lugas dari perkataan tokoh B?

3. Pertanyaan integratif

- a. Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
- b. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?

4. Pertanyaan kritis

- a. Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehlah tokoh C berbohong pada tokoh A?
- b. Apa kelebihan dan kelemahan cerpen itu berdasarkan aspek kebahasaan yang digunakannya? 5.

Pertanyaan kreatif

- a. Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
- b. Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?

## Kegiatan 2. Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Nilai-nilai kehidupan dalam dalam cerita pendek adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia.

Perhatikan penggalan cerpen berikut.

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semenamena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebih-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.  
(Cerpen "Gerhana", Muhammad Ali)

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebih-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal. Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan **amanat**. Pernyataan seperti itulah yang dianggap bernilai atau sesuatu yang berguna, sebagai "obor" atau petunjuk jalan bagi seseorang dalam

berperilaku. Oleh karena itu, berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan **nilai moral**.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar.

Contoh nilai-nilai dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Nafis:

Nilai-nilai:

a. Nilai sosial

Sesama manusia harus saling membantu jika orang lain berada dalam kesusahan sebab kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

b. Nilai Moral

Saling menghormati antarsesama dan jangan saling mengejek atau menghina.

c. Nilai Agama

Melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang olehNya, seperti mencemooh, berbohong dan lain-lain.

d. Nilai Pendidikan

Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan tetapi harus selalu berusaha.

e. Nilai Budaya

Memegang teguh adat istiadat atau kebiasaan di suatu masyarakat.

Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:

Nilai-nilai yang dapat diterapkan adalah nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai budaya. Masyarakat sebagai sumber utama yang dapat mengembangkan ragam nilai-nilai kehidupan

jika setiap anggota masyarakat mampu untuk mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan yang baru

## **B. Materi 2**

### **Kegiatan 1. Menentukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek**

Karya manusia yang satu ini terus-menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Kita memperoleh kenikmatan batin dengan membaca cerpen. Dengan membacanya, seolah-olah kita menjalani kehidupan bersama tokoh-tokoh dalam cerpen itu. Ketika tokoh utamanya mengalami kesenangan, kita pun turut senang; ketika mengalami kegetiran hidup, kita pun turut sedih ataupun kecewa.

Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadi orang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apa pun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan.

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.

(Cerpen "Matahari Tak Terbit Pagi Ini", Fakhrunnas M.A. Jabar)

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita. Kita rasakan begitu sulit untuk menghidirkannya kembali, bahkan sesuatu yang sangat tidak mungkin. Semua orang pasti akan atau pernah mengalami keadaan seperti yang digambarkan dalam cerita itu. Hanya sosok dan peristiwanya akan berbeda-beda.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri. Kalaulah dia sudah tidak hadir lagi, maka gantinya adalah kesedihan, penyesalan, bahkan ratapan yang menyayat.

## **Kegiatan 2. Mempresentasikan Sebuah Teks Cerita Pendek dengan Nilai Kehidupan**

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya. Karena masing-masing pengarang memiliki interpretasi ataupun penafsiran yang berbeda-beda, ceritanya pun menjadi berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan yang lainnya. Cerita itu tetap menarik sepanjang zaman karena diungkapkan dengan berbagai cara oleh para pengarangnya. Hal itu pula yang menyebabkan cerita itu menjadi bermakna bagi khalayak; mereka tidak pernah bosan untuk selalu menikmatinya.

Perhatikan cuplikan cerpen berikut.

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut menceraikan jiwa. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium. (Cerpen "Hari Terakhir Mencintaimu", karya Kurnia Effendi)

Kebermaknaan cuplikan cerpen tersebut tampak, antara lain, pada temanya, yakni tentang cinta. Bagi orang yang sedang mengalami perasaan seperti itu, tema ini sangat menarik. Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Berbagai makna atau sesuatu yang penting lainnya bisa jadi kita temukan setelah membaca cerpen tersebut sampai tuntas.

Kebermaknaan suatu cerita lebih umum dinyatakan dalam amanat, ajaran moral, atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Oleh karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya, tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu: pentingnya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin, dan sebagainya.

### **C. Materi 3.**

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

#### **a. Tema**

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan

c. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

1) Teknik analitik langsung

Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi temantemannya.

2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriakteriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu. Malah ada di antara mereka sibuk sendiri menyeragamkan acungan tangannya, agar tidak kelihatan berbeda dengan orang lain. Sudah barang tentu, suasana di sekitar kecamatan menjadi riuh. Bukan saja oleh demonstran-demonstran dari desa itu, tapi juga oleh orang-orang yang kebetulan lewat dan ada di sana.

3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Desa Karangasaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua.

4) Penggambaran tata bahasa tokoh

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.

5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

6) Penggambaran oleh tokoh lain

la paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.

d. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

e. Latar

Latar atau setting meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seseorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa, dapat pula dicerminkan dari kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan.

## **Kegiatan 2. Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah**

Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (exposition, orientation)

Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

2. Pengungkapan peristiwa (complication)  
 Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
3. Menuju pada adanya konflik (rising action)  
 Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik (turning point)  
 Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.
5. Penyelesaian (ending atau coda)  
 Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun, ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

Cerpen tergolong ke dalam jenis teks fiksi naratif. Dengan demikian, terdapat pihak yang berperan sebagai tukang cerita (pengarang). Terdapat beberapa kemungkinan posisi pengarang di dalam menyampaikan ceritanya, yakni sebagai berikut.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya aku, saya, kami.
2. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata dia untuk tokoh-tokohnya.

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsifungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).  
 Contoh: sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindar.
4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan

oleh tokoh. Contoh: merasakan, menginginkan, mengarpakan, mendambakan, mengalami.

6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
  - a. Alam berkata, “Jangan diam saja, segera temui orang itu!”
  - b. “Di mana keberadaan temanmu sekarang?” tanya Ani pada temannya.
  - c. “Tidak. Sekali saya bilang, tidak!” teriak Lani

7. Menggunakan kata-kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Contoh:

Segala sesuatu tampak berada dalam kendali sekarang: Bahkan, kamarnya sekarang sangat rapi dan bersih. Segalanya tampak tepat berada di tempatnya sekarang, teratur rapi dan tertata dengan baik. Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat ‘yang sangat sedap’. Ayahnya telah menjadi pencandu beratnya.

#### D. Materi 4.

##### Kegiatan 1. Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek

Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana “emosi”, sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya. Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah.

Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.

Perhatikan contoh berikut!

”Lampu-lampu yang berkilau terasa menusuk-nusuk matanya, sedangkan kebisingan kota menyayat-nyayat hatinya. Samar-samar dia sadari bahwa dia telah kehilangan adiknya: Pajjo tercinta!

Pak Pong yang malang menatap kota dengan dendam di dalam hati. Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu....”

(Sumber: “Jakarta”, Totilawati Tj.)

Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin. Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. Seakan lelaki itu begitu pandai menyimpan kegelisahannya.

“Sudah lama?” tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum.

“Baru setengah jam,” jawabnya setengah bergurau.

Gerak-gerik tokoh, identitasnya (berkacamata), serta situasi kejiwaannya jelas tergambar dalam cuplikan di atas. Karakter tokoh benar-benar hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan cerita yang dialaminya. Penulis mewakili situasi kejiwaan tokoh yang gelisah melalui kata-kata membuka kancing baju kemejanya, berkeringat, berubah menjadi berseri-seri.

## **Kegiatan 2. Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur**

Menulis karangan, baik itu berupa cerita ataupun jenis karangan yang lain jarang yang bisa sekali jadi. Akan ada saja kesalahan atau kekeliruan yang harus diperbaiki. Mungkin hal itu berkaitan dengan isi tulisan, sistematikanya, keefektifan kalimat, kebakuan kata, ataupun ejaan/tanda bacanya. Oleh karena itu, peninjauan ulang atau langkah penyuntingan atas karangan yang telah kita buat, merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Berikut beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan.

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak, dan sudah padu atau belum?
2. Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik.
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele-tele, haruslah disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlulah dikembangkan lagi.
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata-katanya!

Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus, perlu dijadikan pendamping. Bukubuku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.

## Latihan Soal

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

### **Robohnya Surau Kami**

**oleh A.A. Navis**

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertana kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruhNya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucaapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.”

“Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

“Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

“Kita protes. Kita resolusi,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh.

“Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai. Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya,

“Kalian mau apa?” Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali

dan memasukkan kami ke sorga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”

“Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?”

“Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?”

“Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?”

“Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?”

“Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?” “Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang.

Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.” Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek. Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk. “Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget.

“Kakek.”

“Kakek?” “Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi.

“Tidak ia tahu Kakek meninggal?”

“Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis.”

“Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,” dan sekarang ke mana dia?”

“Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa.

“Ya. Dia pergi kerja.”\*\*\*

## Soal

1. Identifikasilah nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek tersebut dengan mengisi tabel berikut!

<b>Nilai-Nilai</b>	
<b>Alasan</b>	
<b>Simpulan</b>	

2. Dapatkan nilai-nilai tersebut kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Temukan unsur intrinsik dalam cerpen tersebut!
4. Temukan unsur ekstrinsik dalam cerpen tersebut!
5. Bagaimana watak tokoh dalam cerpen tersebut?
6. Bagaimana pesan yang terkandung dalam cerpen tersebut!

7. Temukan pernyataan konflik dalam cerpen tersebut!
8. Bagaimana alur dari cerita tersebut!
9. Bagaimana sudut pandang dalam cerpen tersebut?
10. Tuliskan kembali isi teks cerpen dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

### Kunci Jawaban

1. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dari Cerpen “Robohnya Surau Kami”.

<b>Nilai-Nilai</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai Sosial</li> <li>b. Nilai Moral</li> <li>c. Nilai Agama</li> <li>d. Nilai Pendidikan</li> <li>e. Nilai Budaya</li> </ol>
<b>Alasan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sesama manusia harus saling membantu jika orang lain berada dalam kesusahan sebab kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.</li> <li>b. Saling menghormati antarsesama dan jangan saling mengejek atau menghina.</li> <li>c. Melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh-Nya, seperti mencemooh, berbohong, dan lain-lain.</li> <li>d. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, tetapi harus selalu berusaha.</li> <li>e. Memegang teguh adat istiadat atau kebiasaan di suatu masyarakat.</li> </ol>
<b>Simpulan</b>	<p>Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis, banyak nilai yang terkandung di dalamnya mulai dari aspek religiositas, sosial, budaya, moral, dan pendidikan. Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis ini memang sebuah sastra (cerpen) yang menarik dan baik untuk dibaca. Hal ini dapat dilihat dari isi cerita yang dapat dijadikan pelajaran bagi siapapun</p>

2. Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari: Nilai-nilai yang dapat diterapkan adalah nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai budaya. Masyarakat sebagai sumber utama yang dapat mengembangkan ragam nilai-nilai kehidupan jika setiap anggota masyarakat mampu untuk mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan yang baru.
3. Unsur Intrinsik:
  - a. Tema cerpen ini adalah seorang kepala keluarga yang lalai menghidupi keluarganya.
  - b. Amanat:
    - 1) jangan cepat marah kalau diejek orang,
    - 2) jangan cepat bangga kalau berbuat baik,
    - 3) jangan terpesona oleh gelar dan nama besar,

- 4) jangan menyia-nyiakkan yang kamu miliki, dan
  - 5) jangan egois.
- c. Latar Tempat: Kota, dekat Pasar, di Surau, dan sebagainya  
Latar Waktu: Beberapa tahun yang lalu.
- d. Alur (plot) Alur cerpen ini adalah alur mundur karena ceritanya mengisahkan peristiwa yang telah berlalu yaitu sebab-sebab kematian kakek Garin.
- e. Penokohan Tokoh-tokoh penting dalam cerpen ini ada empat orang, yaitu tokoh Aku, Ajo Sidi, Kakek, dan Haji Soleh.
- (a) Tokoh Aku berwatak selalu ingin tahu urusan orang lain.
  - (b) Ajo Sidi adalah orang yang suka membual.
  - (c) Kakek adalah orang yang egois dan lalai, mudah dipengaruhi dan mempercayai orang lain.
  - (d) Haji Soleh yaitu orang yang telah mementingkan diri sendiri.
- f. Sudut Pandang Di dalam cerpen ini pengarang memosisikan dirinya dalam cerita ini sebagai tokoh utama atau akuan serta sebab secara langsung pengarang terlibat di dalam cerita dan ini terasa pada bagian awal cerita. Selain itu, pengarang pun berperan sebagai tokoh bawahan ketika si kakek bercerita tentang Haji Shaleh di depan tokoh aku.
- f. Gaya Bahasa Di dalam cerpen ini pengarang benar-benar memanfaatkan kata-kata. Gaya bahasanya sulit dipahami, gaya bahasanya menarik dan pemilihan katanya pun dapat memperkaya kosakata peserta didik dalam hal bidang keagamaan.

#### 4. Unsur Ekstrinsik

- a. Nilai Sosial: Kita harus saling membantu jika orang lain dalam kesusahan seperti dalam cerpen tersebut karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial.
- c. Nilai Moral: Kita sebagai sesama manusia hendaknya jangan saling mengejek atau menghina orang lain, tetapi harus saling menghormati.
- c. Nilai Agama: Kita harus selalu melakukan kehendak Allah dan jangan melakukan hal yang dilarang oleh-Nya seperti bunuh diri, mencemooh, dan berbohong.
- d. Nilai Pendidikan: Kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi kesulitan, tetapi harus selalu berusaha dengan sekuat tenaga dan selalu berdoa.
- e. Nilai Adat: Kita harus menjalankan segala perintah Tuhan dan memegang teguh nilai-nilai dalam masyarakat.

#### 5. Watak Tokoh

- a. Tokoh Aku berwatak selalu ingin tahu urusan orang lain.
- b. Ajo Sidi adalah orang yang suka membual.
- c. Kakek adalah orang yang egois dan lalai, mudah dipengaruhi dan mempercayai orang lain.
- d. Haji Shaleh yaitu orang yang telah mementingkan diri sendiri.

#### 6. Pesan yang terkandung dalam cerpen berjudul "Robohnya Surau Kami" ialah

- a. jangan cepat marah kalau diejek orang,
- b. jangan cepat bangga kalau berbuat baik,
- c. jangan terpesona oleh gelar dan nama besar,
- d. jangan menyia-nyiakan yang kamu miliki, dan
- e. jangan egois.

#### 7. Pernyataan Konflik:

- a. Kakek merasa apa yang diceritakan sama dengan dirinya sehingga membuat Kakek takut dan merasa apa yang dilakukannya selama ini sia-sia. Apa yang diinginkannya (yaitu memperoleh surga) tidak akan terjadi. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk bunuh diri.
- b. Ajo Sidi dengan cerita bualannya membuat jiwa Kakek tertekan, dan beranggapan bahwa ada kegagalan dalam dirinya, menyebabkan penderitaan yang mendalam, dan jika terus begini maka akan semakin tersiksa, maka untuk melenyapkan penderitaan tersebut, Kakek mencari solusi penyelesaian, yaitu dengan melenyapkan dirinya. Ironis memang, seorang yang mengaku ahli ibadah semestinya tahu bahwa tindakan bunuh diri merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan dalam syari'at. Bukan hanya dalam perspektif Islam.

#### 8. Alur dalam Cerita:

- a. Bagian Awal Pada bagian awal cerita ini yang terdapat dalam cerpen ini terbagi atas dua bagian, yaitu bagian eksposisi, yang menjelaskan/memberitahukan informasi yang diperlukan dalam memahami cerita. Dalam hal ini, eksposisi cerita dalam cerpen ini berupa penjelasan tentang keberadaan seorang kakek yang menjadi garin di sebuah surau tua beberapa tahun yang lalu.
- b. Bagian Tengah Meskipun ketidakstabilan dalam cerita memunculkan suatu pengembangan cerita, tetapi bagian tengah tidak dimulai dari ketidakstabilan itu. Justru, bagian tengah dimulai dengan jawaban atas pertanyaan yang muncul, seperti yang disebutkan dalam bagian awal. Jawaban itu sedikitnya menggambarkan suatu konflik, bahwa si Kakek wafat karena dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya.
- d. Bagian Akhir Bagian terakhir cerita ini ternyata menarik. Menarik karena adanya kejutan. Kejutannya itu terletak pemecahan masalahnya, yaitu ketika orang-orang terkejut mendapatkan si Kakek garin itu meninggal dengan cara mengenaskan, justru Ajo Sidi menganggap hal itu biasa saja bahkan dia berusaha untuk membelikan kain kafan meskipun hal ini dia pesankan melalui istrinya

#### 10. Sudut Pandang

Titik pengisahan yaitu kedudukan/posisi pengarang dalam cerita tersebut. Maksudnya apakah, pengarang ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita. Di dalam cerpen Robohnya Surau Kami, pengarang memosisikan dirinya dalam cerita ini sebagai tokoh utama atau akuan sertaan sebab secara langsung pengarang terlibat di dalam cerita dan ini

terasa pada bagian awal cerita. Buktinya: “Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke Kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar....”

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wicaksono. 2009. *Tip & Trik Jago Main Rubrik*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Andreas. 2002. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2009. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Lubis, Mochtar. 1995. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Dinas Penerbitan PP dan K.
- Navis, Ali Akbar. 2005. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga